

---

## **PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR PASSING BAWAH MELALUI PERMAINAN BERPINDAH PETAK DENGAN SASARAN RINTANGAN TALI PADA PEMBELAJARAN DASAR PASSING BAWAH DI KELAS IX.A / SEMESTER GANJIL SMPN 1 SUKASARI**

**Entis Sutisna**

SMPN 1 Sukasari Kabupaten Sumedang

### **Abstrak**

Permasalahan umum yang akan dipecahkan lewat penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran passing bawah. Masalah pokok penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dasar passing bawah bola voli melalui permainan berpindah petak dengan sasaran rintangan tali di kelas ix-a / semester ganjil smpn 1 sukasari ? 2) bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran dasar passing bawah bola voli melalui permainan berpindah petak dengan sasaran rintangan tali di kelas ix-a / semester ganjil smpn 1 sukasari ? 3) Bagaimana aktivitas siswa dan hasil dalam pembelajaran dasar passing bawah bola voli melalui permainan berpindah petak dengan sasaran rintangan tali di kelas ix-a / semester ganjil smpn 1 sukasari ? Adapun rancangan yang digunakan yaitu rancangan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan PTK. Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Diperoleh perencanaan pembelajaran dasar passing bawah yang diterapkan di kelas IX. 2) Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan penuh antusias dan kondusif. 3) Aktivitas siswa yang meliputi kerjasama, semangat, disiplin dan tanggung jawab berkembang dengan baik. 4) Hasil pembelajaran passing bawah dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan (60%), (73,33%), (93,33%). Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembelajaran passing bawah melalui permainan berpindah petak ini adalah sebagai berikut: 1) Guru direpotkan dalam hal penyediaan fasilitas pembelajaran. 2) Dalam hal pengelolaan kegiatan belajar mengajar masih sulit.

**Kata kunci:** Teknik Dasar Passing Bawah, Permainan Bola Voli, Pendidikan Jasmani

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran pendidikan jasmani senantiasa diberikan mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar, SMP, SMA bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai peran dan fungsi yang sangat vital dalam pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam suatu cakupan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.

Di dalam aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani memuat komponen-komponen, tujuan pendidikan yang meliputi aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek fisik. Melalui kegiatan belajar mengajar yang senantiasa melibatkan aktivitas fisik, hal ini dapat merangsang

pengembangan pertumbuhan fisik yang optimal sehingga diharapkan melalui pengelolaan pembelajaran yang relevan, para peserta didik dapat mencapai pertumbuhan yang proporsional sesuai dengan yang diharapkan.

Gerak merupakan ciri khas dari suatu kehidupan. Hampir setiap aktivitas kehidupan senantiasa melibatkan gerak. Agar hidup dan kehidupan yang kita jalani dapat dilakukan dengan optimal, maka masalah kemampuan gerak harus menjadi bidang perhatian yang utama agar gerak yang dilakukan dapat efisien dan efektif. Melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan fungsi persyarafan dan peningkatan kemampuan otot, sehingga keterkaitan antara syaraf dan otot dapat menghasilkan unjuk kerja yang lebih baik. Gerakan-gerakan dalam olahraga merupakan gerakan yang direncanakan dengan sengaja, disusun secara sistematis dan ditampilkan secara berkualitas sehingga menghasilkan gerakan yang efisien dan efektif. Untuk mendapatkan gerak-gerak yang berkualitas dibutuhkan keterlibatan proses berfikir sehingga ikatan stimulus dan respon semakin dekat.

Di sisi lain melalui pembelajaran pendidikan jasmani, aspek afektif bisa terbina dengan baik karena segala perilaku anak didik dapat diamati secara langsung melalui tampilan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal-hal tersebut di atas sesuai dengan konsep pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Abdulkadir (1991:110) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani, neuromuscular, intelektual dan emosional.”

Pendidikan jasmani adalah proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kurikulum terdapat materi/pokok bahasan permainan bola voli. Pada pelaksanaannya di jenjang pendidikan sekolah dasar, materi permainan bola voli ini hanya menyajikan pengalaman-pengalaman gerak dasar dan pengayaan gerak dasar serta permainan sederhana. Pembelajaran dasar pendidikan jasmani ini harus disajikan dengan benar, memberikan pengalaman yang bermakna sesuai dengan kemampuan gerak yang mereka miliki, sesuai dengan kondisi fisik yang mereka miliki, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Pada pokok bahasan passing bawah yang menjadi tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami tentang bagaimana melakukan dasar-dasar passing bawah. Hal lain yang berkaitan dengan masalah gerakan passing bawah, siswa dapat melakukan sikap tungkai, sikap togok, sikap lengan, perkenaan lengan bola, arah bola dan sikap akhir.

Dari hasil penelitian awal yang penulis lakukan, didapat data umum yang menyatakan bahwa secara umum, masalah yang dihadapi/ latar belakang masalah siswa dalam melakukan gerak dasar passing bawah adalah belum tercapainya hasil yang diharapkan, masih banyak para siswa yang tidak bisa melakukannya dengan benar bahkan merasa takut dan enggan belajar bola voli.

Sehubungan dengan data hasil observasi di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba menyajikan pembelajaran dasar passing bawah melalui permainan berpindah petak melalui media tali sehingga judul penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pembelajaran Teknik Dasar Passing Bawah Melalui Permainan Berpindah Petak dengan Sasaran Rintangan Tali Pada Pembelajaran Dasar Passing Bawah di Kelas IX.A / Semester Ganjil SMPN 1 Sukasari.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1997/1998:14) mengatakan mengenai pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang harus dipecahkan.(b) bersifat reflektif inkuiri, (c) dilakukan secara kolaboratif, dan (d) penelitian

tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan pola hubungan hasil penelitian dengan konsep-konsep atau teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Kegiatan penelitian diawali dengan mencari data awal yaitu sampai sejauh mana keterampilan dasar passing bawah siswa kelas IX. Dari data awal yang diperoleh peneliti dengan memberikan tes awal, peneliti mendapat gambaran sementara bahwa siswa belum memiliki keterampilan yang tinggi dalam melakukan passing bawah.

Dari data awal tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan praktisi untuk mengatasi masalah pembelajaran passing bawah melalui permainan berpindah petak sebanyak tiga siklus. Secara umum berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari hasil temuan-temuan pada setiap siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran passing bawah melalui permainan berpindah petak dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari presentase peningkatan pada setiap siklus untuk perencanaan pembelajaran kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil pembelajaran keterampilan passing bawah siswa. Untuk lebih konkritnya peneliti akan membahas melalui analisis data semua siklus.

Secara teknis operasional dalam pembahasan ini adalah dengan cara membandingkan antara data awal dengan data siklus I, dan data siklus II dengan siklus III. Dari perbandingan-perbandingan itu dilihat progresnya, disajikan argumentasinya yang logis dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

### **1. Pembahasan Tahap Perencanaan**

Pada pembahasan tahap perencanaan akan dijelaskan mengenai hasil penilaian perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni sebagai berikut: Dalam tahap perencanaan pembelajaran yaitu pada tahap perumusan tujuan pembelajaran, guru melaksanakan 4 aspek dengan jumlah presentase 62,5%.

Pada tahap mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran melaksanakan 4 aspek dengan jumlah persentase sebesar 66,6%. Pada tahap merencanakan skenario kegiatan pembelajaran melaksanakan 5 aspek dengan jumlah persentase sebesar 65%. Pada saat merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian melaksanakan 3 aspek dengan jumlah persentase sebesar 66,6% dan pada tahap tampilan dokumen rencana pembelajaran melaksanakan 2 aspek dengan jumlah persentase sebesar 67%.

Dari keseluruhan perencanaan pembelajaran yang diobservasi, pada siklus data awal perencanaan guru telah melaksanakan 18 aspek dengan jumlah persentase 67% dari keseluruhan aspek yang ditetapkan. Dari data tersebut di atas, ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam hal merancang perencanaan pembelajaran masih perlu diadakan perbaikan-perbaikan. Perolehan nilai perencanaan pada siklus I yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran ;mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran; merencanakan skenario kegiatan pembelajaran; merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian serta tampilan dokumen rencana pembelajaran. Kesemuanya mendapatkan nilai 3 dengan persentase 75%.

Dari data awal ke siklus I secara keseluruhan meningkat dengan cukup baik, yakni sebesar 8%. Hal ini karena guru dan praktisi telah mengadakan perbaikan pada setiap komponen. Dalam tahap perencanaan pembelajaran di siklus II yaitu pada tahap perumusan tujuan pembelajaran, guru melaksanakan 4 aspek dengan jumlah presentase 87,5%.

Pada tahap mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran melaksanakan 4 aspek dengan jumlah persentase sebesar 75%. Pada tahap merencanakan skenario kegiatan pembelajaran melaksanakan 5 aspek dengan jumlah persentase sebesar 75%. Pada saat merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian melaksanakan 3 aspek dengan jumlah persentase sebesar 73% dan pada tahap tampilan dokumen rencana pembelajaran melaksanakan 2 aspek dengan jumlah persentase sebesar 75%.

Dari keseluruhan perencanaan pembelajaran yang diobservasi, pada siklus II perencanaan guru telah melaksanakan 18 aspek dengan jumlah persentase 77,5% dari keseluruhan aspek yang

ditetapkan. Dari data di atas perencanaan guru meningkat dari siklus I jumlah persentase sebesar 75 % dan pada siklus II menjadi 77,5% . Dalam tahap perencanaan pembelajaran siklus III yaitu pada tahap perumusan tujuan pembelajaran, guru melaksanakan 4 aspek dengan jumlah skor 100%. Rata-rata keseluruhan mendapat nilai 3,1 dengan persentase 77,5%.

Pada siklus II ini terjadi peningkatan sebesar 2,5%. Pada tahap mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran melaksanakan 4 aspek dengan jumlah skor 100%, karena semua deskriptor telah dilaksanakan dengan baik. Pada tahap merencanakan skenario kegiatan pembelajaran melaksanakan 5 aspek dengan jumlah skor 90%. Pada saat merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian melaksanakan 3 aspek dengan jumlah skor 12 dan pada tahap tampilan dokumen rencana pembelajaran melaksanakan 2 aspek dengan skor 90%.

Persentase data observasi perencanaan tindakan siklus III. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada indikator perencanaan sudah mencapai 96 %. Dengan demikian kegiatan perencanaan pada siklus III sudah mencapai kriteria sangat baik di semua indikator. Perubahan-perubahan yang didapatkan ini karena observer dan praktisi secara bersama-sama senantiasa melaksanakan perbaikan pada berbagai aspek perencanaan pembelajaran.

## **2. Pembahasan Kinerja Guru**

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran data awal ini, yaitu aspek pertama adalah pra pembelajaran hasil yang dicapai adalah 62,5%. Selanjutnya pada aspek ke dua adalah membuka pembelajaran, indikator yang ditetapkan belum mencapai target , pada aspek ini persentase yang dicapai adalah 62,5 %. Kemudian pada aspek ke tiga adalah mengelola inti pembelajaran, diraih hasil 75 % dan indikator yang belum tercapai adalah melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan. Sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Aspek yang ke empat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diraih hasil sebesar 70 %.

Aspek yang ke lima dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pembelajaran passing bawah dicapai hasil 75 % .Yang belum tercapai adalah

indikator melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran, sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Aspek yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru, indikator yang belum tercapai adalah keefisien proses pembelajaran, hasil yang dicapai adalah 75%.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran passing bawah pada tahapan data awal masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu mencapai presentase 100% sehingga dilanjutkan pada pelaksanaan siklus I berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini, yaitu aspek pertama adalah pra pembelajaran hasil yang dicapai adalah 75%, semua indikator telah tercapai. Selanjutnya pada aspek ke dua adalah membuka pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa semua indikator telah tercapai, pada aspek ini persentase yang dicapai adalah 75 %. Kemudian pada aspek ke tiga adalah mengelola inti pembelajaran, diraih hasil 90 % dan indikator yang belum tercapai adalah melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan. Sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Aspek yang ke empat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diraih hasil sebesar 85 %.

Aspek yang ke lima dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pembelajaran passing bawah dicapai hasil 87,5 % .Yang belum tercapai adalah indikator melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran, sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Aspek yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru, indikator yang belum tercapai adalah keefisien proses pembelajaran, hasil yang dicapai adalah 87,5%. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran passing bawah pada siklus I, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan presentase kinerja guru. Namun demikian masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu mencapai presentase 100% sehingga dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II berikutnya.

Adapun kenaikan yang dicapai dari data awal ke siklus I adalah sebesar 11,25%. Berdasarkan data hasil observasi terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini, yaitu aspek pertama adalah pra pembelajaran hasil yang dicapai adalah 87,5% .

Selanjutnya pada aspek ke dua adalah membuka pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa semua indikator telah tercapai, pada aspek ini persentase yang dicapai adalah 87,5 %. Kemudian pada aspek ke tiga adalah mengelola inti pembelajaran, diraih hasil 95% indikator yang ditargetkan belum tercapai adalah melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan. Dan perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

Aspek yang ke empat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diraih hasil sebesar 85 %. Aspek yang ke lima dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pembelajaran guling belakang dicapai hasil 87,5 %. Yang belum tercapai adalah indikator melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran, sehingga perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

Aspek yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru, indikator yang belum tercapai adalah keefisien proses pembelajaran, hasil yang dicapai adalah 87,5%. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran passing bawah pada siklus II, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan presentase kinerja guru dan sudah mendekati target yang telah ditentukan yaitu mencapai presentase 100% namun diperlukan perbaikan pada pelaksanaan siklus III berikutnya. Jadi, kenaikannya dapat dilihat pada persentase perolehan nilai di siklus II dan I. Persentase nilai yang didapat pada siklus II adalah sebesar 88,25% sedangkan di siklus sebelumnya adalah 81,25, sehingga selisih persentase yang didapat adalah 7%. Berdasarkan data hasil observasi terhadap kinerja guru, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran siklus III ini, yaitu aspek pertama adalah pra pembelajaran hasil yang dicapai adalah 100%, semua indikator telah tercapai.

Selanjutnya pada aspek kedua adalah membuka pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa semua indikator telah tercapai, pada aspek ini persentase yang dicapai adalah 87,5 %. Kemudian pada aspek ketiga adalah mengelola inti pembelajaran, diraih hasil 100 % dan indikator yang belum tercapai adalah melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan.



Aspek yang keempat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diraih hasil sebesar 100 % dan semua indikator telah tercapai. Aspek yang kelima dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pembelajaran passing bawah dicapai hasil 87,5%. Aspek yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru, indikator yang tercapai dengan persentase total adalah keefisien proses pembelajaran, hasil yang dicapai adalah 100%.

### **3. Pembahasan Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, II, III terlihat adanya kenaikan persentase aktivitas siswa. Kenaikan tersebut karena pada siklus II dan III siswa lebih bersemangat dalam belajar passing bawah. Berikut ini paparan penjelasan dari setiap siklusnya:

Pada siklus I, dicantumkan beberapa aspek seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab dan semangat. Didapat hasil, 11 orang siswa mendapat nilai baik, 18 orang siswa mendapat nilai cukup dan hanya 2 orang siswa saja yang mendapat nilai kurang. Kemudian pada siklus II dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa dengan kategori baik baru mencapai 40%, kategori cukup mencapai 53,3% dan kategori kurang mencapai 6,6%. Di siklus terakhir, yaitu siklus III tentang aktivitas siswa semua siswa mendapat nilai yang baik pada setiap aspek. Hal ini terjadi karena siswa senang terhadap pembelajaran passing bawah dan selalu ingin mencoba melakukan tahapan gerakannya, sehingga setiap aspek yang ditetapkan oleh observer nilainya naik terus menerus.

Dari setiap siklus didapat perolehan yang terus meningkat sehingga di siklus terakhir didapat hasil yang sempurna.

### **4. Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil belajar siswa pada setiap siklus dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar dilihat di akhir pembelajaran, yaitu dengan melakukan tes passing bawah. Dari data awal hasil tes dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam tes hasil belajar passing bawah, siswa yang mencapai taraf ketuntasannya sebanyak 7 orang atau 46,67%, sedangkan siswa yang belum mencapai taraf ketuntasannya sebanyak 8

orang atau 53,3%. Sedangkan pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam tes hasil belajar passing bawah, siswa yang mencapai taraf ketuntasannya sebanyak 9 orang atau 60%, sedangkan siswa yang belum mencapai taraf ketuntasannya sebanyak 6 orang atau 40%.

Kenaikan jumlah siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13, 33%. Kemudian pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam tes hasil belajar dasar passing bawah siklus II, siswa yang mencapai taraf ketuntasannya sebanyak 11 orang atau 73,33%, sedangkan siswa yang belum mencapai taraf ketuntasannya sebanyak 4 orang atau 26,67%. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran passing bawah pada siklus II, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan 3 aspek yang harus dikuasai. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan passing bawah dengan baik sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III berikutnya.

Persentase kenaikan nilai yang didapat dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,3%. Terakhir pada siklus III dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan aspek yang dinilai dalam tes hasil belajar passing bawah siklus III, hanya satu siswa saja yang mendapatkan nilai kurang sesuai dengan KKM yaitu di bawah 65. Secara umum dapat dikatakan pembelajaran passing bawah melalui permainan pada pembelajaran siklus III, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan hasil belajar siswa dalam melakukan passing bawah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dianalisis maka simpulan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu: Pembelajaran teknik dasar passing bawah melalui permainan berpindah petak dengan sasaran rintangan tali sangat efektif digunakan dalam memperbaiki hasil belajar pada pembelajaran dasar passing bawah di Kelas IX.A / Semester Ganjil SMPN 1 Sukasari.

## **REFERENSI**

Akhadiyah, Sabarti, Maidar G Arsjad, dan Sakura H Ridwan. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Arifin, Syamsir. 1987. Pedoman Penulisan Surat menyurat Indonesia. Padang: Angkasa Raya.

- Giati, Sri. 2000. Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
- Keraf, Gorys. 2002. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustiawan, Nanang. 2003. Membuat Surat Dinas/ Resmi. Surabaya: Pustaka media. Hidayat, C., Rohyana, A., & Lengkana, A. S. (2022). Students' Perceptions Toward Practical Online Learning in Physical Education: A Case Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(2), 279–288.
- Maulana, F., Lengkana, A. S., & Sudirjo, E. (2022). Teacher Interaction: A Qualitative Analysis Study in Assessment Learning. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mubarok, H., Dinangsit, D., & Lengkana, A. S. (2022). The Relationship Of Self Esteem And Physical Fitness To Learning Achievement In Jabal Toriq Boarding School Students. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 7(3).
- Muhaemin, I. A. (n.d.). MOTIVASI MASYARAKAT KOTA JAYAPURA DALAM AKTIVITAS OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 51–60.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Nazir, M. (1983). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Pendidikan.
- Perry, Martin. 2005. Confidence boosters. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan konseling (Dasar dan profil). Padang : Ghalia Indonesia
- Puspitasari, D. (2007) efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi Kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyubiru Kabupaten Semarang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Salatiga: FKIP – UKSW



- 
- Rachmalia, D. S., & Lengkana, A. S. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET BOLA VOLI PADA KLUB TECTONA KOTA BANDUNG. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6(2).
- Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling .Malang: Universitas Negeri Malang
- Santroek, J.2003. Adolescence perkembangan remaja. Jakarta : Erlangga Sudartita, K .2011.Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan
- Tariki, T., Lengkana, A. S., & Saputra, Y. M. (2023). The Influence of Inclusion and Guided Discovery Teaching Style on Learning Results of Bottom Passing Volyball. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 8(1).
- Widjayana, L., Asmawi, M., Tangkudung, J., & Lengkana, A. S. (2022). Club Licencing Regulations (CLR) on Infrastructure Aspect in PSSI Bandung and Persib Bandung Football Club: An Evaluation Study. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 6(3), 417-432.